

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN
MANUSIA DI KELAS V SDN KUTA PASIE**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Serjana Pendidikan**

Oleh

**Siti Sarah Pohan
1611080036**



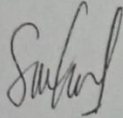
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING awal

Nama : Siti Sarah Pohan
Nim : 1611080036
Program Studi : PGSD
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Scramble Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa
Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SDN Kuta
Pasie.

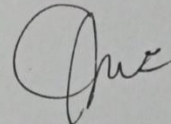
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Pembimbing I,



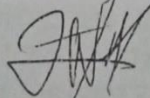
Siti Fachraini, M.Pd
NIDN.1321038601

Banda Aceh, 14 Januari 2020
Pembimbing II,



Cut Marlini, M.Pd
NIDN.1327088402

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN.1305049001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	8
1.8 Hipotesis Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.1.1 Belajar.....	10
2.1.2 Hasil Belajar	11
2.1.3 Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	13
2.1.4 Ilmu Pengetahuan Alam.....	18
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Tes.....	34
3.5 Instrumen Penelitian	34
3.5.1 Validitas	35
3.5.2 Reabilitas	36
3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran.....	37
3.5.4 Uji Daya Beda.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang dimulai dari usia 7 tahun sampai 13 tahun berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa seluruh Indonesia sebagai tingkat pendidikan sekolah dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah/karakteristik daerah, sosial budaya setempat bagi siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungan. Pendidikan sekolah dasar menjadi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi setiap warga negara Indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar. Sementara itu tujuan pendidikan sekolah dasar adalah untuk memberikan bekal dasar, baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP).

Pendidikan sekolah dasar dalam pelaksanaannya ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan pelajaran wajib dipelajari di tingkat sekolah dasar. Menurut Samatowa (2011: 3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Pembelajaran IPA ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Lebih lanjut menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (dalam Susanto, 2013 : 171) mengatakan adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, diantaranya: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Ynag Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemanhman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses unrk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam melihat, menjaga, dan melestrikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturanya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Ilmu pengetahuan alam salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk membekali mereka mengenai pengetahuan alam dan rahasia-rahasia yang terdapat di alam dan pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Kuta Pasie diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa menguasai pelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini sangat disayangkan karena materi sistem pernapasan pada manusia merupakan materi pelajaran IPA yang sangat penting baik dalam teori maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas V cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah dan guru jarang sekali menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penerapan metode ceramah terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton, sehingga proses pembelajaran kurang afektif, banyak siswa yang berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran, siswa kurang menyimak penjelasan dari guru ketika guru menyampaikan materi, kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya, serta cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa, mengkondisikan, agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Di usia sekolah dasar anak masih pada tahap bermain, berlatih berfikir cepat,

sehingga sangat diperlukan adanya proses belajar berfikir cepat sambil bermain. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut Tailor (dalam Huda,2016:303) menyatakan bahwa *scramble* salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Sementara itu menurut Komalasari (2010: 84) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Siswa diajak mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep serta kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun acak sehingga membentuk suatu jawaban. Kelebihan dari model *scramble* ini dapat melatih kecepatan dan ketepatan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2014: 43) model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Meteri Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V SDN Kuta Pasie”.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh adalah Resta Ristiani (2017), dengan judul penelitian: Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V SDN 1 Metro Utara. Hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$ ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Puspita Anggraini (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} 2,381 > t_{tabel} 2,021$ berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SDN Kuta Pasie
2. Sebagian siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Kurangnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.
5. Proses pembelajaran yang kurang menarik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni : rendahnya kemampuan kognitif siswa materi sistem pernapasan pada manusia di Kelas V SDN Kuta Pasie”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan kognitif siswa materi sistem pernapasan pada manusia di Kelas V SDN Kuta Pasie ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan kognitif siswa materi sistem pernapasan pada manusia di Kelas V SDN Kuta Pasie”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti;

1) Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

2) Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas guru dalam mengajar

3) Sekolah

Penerapan model dapat menjadi tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4) Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan.

1.7 Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

	Variabel Penelitian	Penjelasan
--	---------------------	------------

1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. (Huda, 2014: 303).
2.	Kemampuan kognitif	Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak). Itu artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang mencakup aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional/akal (Sujiono, 231:2007).

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2013:99). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan kognitif siswa meteri sistem pernapasan pada manusia di kelas V SDN kuta pasie.